

PKM Pemberdayaan Remaja Pesantren dengan *Biopreneurship* melalui Pengemasan Produk Pisang Pontianak

Lusiana Wulasari¹, *Deden Ibnu Aqil²

^{1 2} Universitas Indraprasta PGRI

*den.aqil@gmail.com

Abstrak

Sulitnya mencari pekerjaan mengharuskan dunia pendidikan mengubah paradigma *mindset* siswa dari budaya pencari kerja menjadi pengusaha. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang potensial dan juga dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa atau santrinya. Lulusan pesantren tidak seluruhnya menjadi pengajar atau melanjutkan ke perguruan tinggi atau juga langsung bekerja sedangkan keinginan atau minat siswa untuk berwirausaha masih sangat rendah. Pesantren harus dapat membekali siswa atau santri dengan menyisipkan kegiatan pembelajaran dengan pendidikan kewirausahaan agar membekali mereka dengan keterampilan. Khususnya dalam tahapan pengemasan produk dalam hal ini adalah pemanfaatan pisang Pontianak karena pisang Pontianak adalah jenis pisang yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tujuan abdimas ini adalah menginspirasi dan memberdayakan santri di pesantren sehingga dalam menciptakan lapangan kerja sendiri dengan bekal ketrampilan membuat produk berbahan hayati. Hasil kegiatan abdimas ini adalah terariknya para santri untuk berwirausaha khususnya bisnis pisang goreng Pontianak. Hal tersebut terlihat dari antusiasnya para santri dalam mengikuti kegiatan dengan banyak bertanya mengenai produk, cara mengemas produk, melabeli produk dan juga memasarkan produk.

Kata Kunci: pemberdayaan remaja, biopreneurship, pisang pontianak

PKM Empowering Youth Pesantren with Biopreneurship through Pontianak Banana Product Packaging

Abstract

The difficulty of finding a job requires the world of education to change the paradigm of mindset of students from the culture of job seekers to entrepreneurs. Pesantren is a potential educational institution and can also provide hands-on experience to students or students. Islamic boarding school graduates do not all become teachers or go to college or also directly work while students' desire or interest in entrepreneurship is still very low. Pesantren must be able to equip students or students by inserting learning activities with entrepreneurship education in order to equip them with skills. Particularly in the product packaging stage in this case is the use of Pontianak bananas because Pontianak bananas are bananas that have high economic value. The purpose of this abdimas is to inspire and empower students in pesantren so as to create their own employment with the skills to make products made from biodiversity. The results of this community service activity were the students' interest in entrepreneurship, especially the Pontianak fried banana business. This can be seen from the enthusiasm of the students in participating in activities by asking many questions about the product, how to package the product, label the product and also market the product.

Keywords: youth empowerment, biopreneurship, pontianak banana



Title

PKM
Empowering
Youth
Pesantren with
Biopreneurship
through
Pontianak
Banana
Product
Packaging

Author

Lusiana
Wulasari¹,
Deden Ibnu
Aqil²

PENDAHULUAN

Pesantren memiliki potensi besar untuk dididik menjadi wirausaha. Beberapa pesantren telah mengembangkan berbagai usaha di sejumlah bidang mulai dari pertanian, peternakan, dan kuliner. Salah satu pesantren yang mengembangkan budidaya peternakan adalah Pesantren Al Quran Harsallakum, Bengkulu. Pesantren ini terpilih dalam Program Pemberdayaan Umat-Santri Hasanah oleh BNI Syariah dan Yayasan Hasanah Titik. Lewat program tersebut, Pesantren Al Quran Harsallakum mulai mengembangkan budidaya burung puyuh sejak Agustus 2016 lalu (Republika.co.id: 2016).

Dewasa ini cukup banyak pesantren yang menjalankan fungsi inkubasi bisnis baik untuk kepentingan pesantren atau masyarakat. Seperti di Bandung Selatan, ada pesantren Al Ittifaqiyah mereka fokus pada agrobisnis, para santri belajar bagaimana mengelola agrobisnis itu dan juga bagaimana mengelola tim *marketing*-nya. Hal serupa juga ada pesantren-pesantren di Jawa Timur seperti Pesantren Sunan Drajat, dari sisi lembaga sudah seperti korporasi sudah memiliki aktivitas bisnis yang luar biasa, yang mampu meng-*create* wirausaha besar. Sehingga mampu menghidupi biaya pendidikan di pesantren melalui bisnis yang mereka kelola. Di Pesantren Sunan Drajat ini, sampai ada yang mengelola bisnis pertambangan karena pengembangan bisnisnya bagus.

Peningkatan minat berwirausaha siswa ini mendorong siswa untuk kreatif dalam mengelola informasi menjadi produk atau jasa, seperti pengetahuan tentang *biopreneurship* yaitu pengetahuan tentang penerapan produk hayati menjadi produk yang bisa dipasarkan menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Seperti pisang. Produk yang berpotensi laku dijual di pasaran akan menstimulasi siswa untuk berminat dalam membuat produk lebih banyak lagi. Sebab minat yang besar itu bisa timbul dari keberhasilan atas apa yang mereka dapatkan. Mereka bisa mendapatkan keuntungan yang cukup besar apabila *skill* mereka mendukung sebagai *entrepreneur*. Pembuatan produk hayati/ biologi ini dilakukan pembelajaran kewirausahaan.

Produksi produk berbahan hayati belum banyak dimanfaatkan padahal jika mampu mengelolanya menjadi sebuah produk akan sangat bermanfaat bagi masyarakat malah memberikan kesejahteraan apalagi sampai dapat mengemasnya menjadi sebuah produk yang menarik. *Bioepreneurship* adalah merekayasa produk dari bahan hayati menjadi produk komersial. Melalui pembelajaran *biopreneurship* di pesantren ini diharapkan mampu mendorong santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman untuk mengembangkan kegiatan *enterpreneurship* khususnya melalui produk-produk biologi. Inovasi Pembelajaran melalui *bioepreneurship* dirancang untuk siswa atau santri yang ingin belajar untuk mengidentifikasi, menciptakan peluang-peluang kewirausahaan baru dan inovasi dalam produk biologi atau jasa dengan dampak global.

Dari hasil observasi ke sekitar Yayasan Ar-rahman, aktivitas penduduk di daerah ini banyak yang masih menjadi pedagang hasil bumi dan bertani di ladang, ladangnya ditumbuhi beragam tanaman seperti jagung, pisang, singkong, ubi, pisang dan tanaman lainnya. Kondisi lahannya masih sangat subur untuk ditanami beragam jenis tanaman tetapi pemanfaatan hasilnya masih kurang optimal. Kebanyakan petani menjual hasil buminya kepada tengkulak atau pengepul





dengan harga yang sangat minim, sehingga motivasi petani berkebun menjadi kurang baik sampai-sampai menjual kebunnya karena tidak dapat memberikan kesejahteraan bagi para petani. Sampai ada perkataan “lebih baik membuat kontrakan daripada bertani”.

Hal tersebutlah yang membuat tim abdimas ingin membuat kegiatan pemberdayaan para santri untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam atau lahan di sekitarnya melalui tanaman pisang yang bisa dimuliakan atau dibudidayakan agar dapat dibuat menjadi produk ekonomis. Pisang ini dapat tumbuh subur di ladang lalu yang sangat potensial memiliki nilai ekonomi yang tinggi tidak hanya dapat menggoreng pisang. Tetapi juga mampu mengemas gorengan pisang tersebut menjadi produk yang menarik orang untuk membelinya.

Pisang goreng ini menjadi salah satu makanan yang telah akrab di kalangan masyarakat di Indonesia. Banyak sekali jenis dari pisang goreng yang ada di Indonesia. Pisang goreng pontianak ini mempunyai sesuatu yang berbeda dan unik sebab terdapat *kremesan* yang membungkus pisang gorengnya itu, jadi sangat renyah pada saat dikunyah. Tetapi tepung yang digunakan untuk membuat *kremes*-nya ini tidak terlalu banyak jadi bentuk asli dari pisang masih bisa terlihat. Pisang goreng pontianak ini ialah jajanan dengan bahan baku pisang kepok lalu dilapisi dengan bahan campuran dari tepung terigu, telur, serta kapur dan kemudian pisang kepok dibentuk seperti kipas

Produk ini tidak hanya dapat dijual di pinggir jalan raya tetapi juga di kantin sekolah ataupun kantor turut menjadi sasarannya. Kenapa dari kalangan remaja pesantren? Karena remaja memiliki potensi atau nilai lebih yang dapat berkembang dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat menjadi lebih sejahtera. Hal ini nantinya merupakan jaminan adanya keberlanjutan dari kegiatan penerapan ipteks. Pengemasan produk dari pisang goreng memiliki keunggulan bagi konsumen adalah memperoleh pilihan adanya produk dengan tampilan menarik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas ini adalah pelatihan yang melibatkan para santri di pesantren Yayasan Ar-rahman. Kegiatan abdimas ini dilaksanakan di Aula Yayasan Ar-rahman. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penyadaran akan pentingnya *enterpreunership* atau kewirausahaan sebagai cara meningkatkan ekonomi.
2. Pelatihan membuat keterampilan dalam mengemas produk olahan dari pisang Pontianak sampai layak jual.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Title

*PKM
Empowering
Youth
Pesantren with
Biopreneurship
through
Pontianak
Banana
Product
Packaging*

Author

**Lusiana
Wulasari¹,
Deden Ibnu
Aqil²**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengabdian masyarakat, terlebih dahulu dilakukan kunjungan ke yayasan guna untuk meminta izin pelaksanaan abdimas. Dalam proses kunjungan ini tim berkoordinasi dengan pihak mitra untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan abdimas. Kesepakatan antara mitra dan tim abdimas, waktu pelaksanaan abdimas dilakukan pada hari Ahad tanggal 12 Juni 2020 pukul 08.00 s.d 12.00 WIB.

Setelah kami mendapatkan izin dari pihak mitra yaitu pihak yayasan pesantren, tim abdimas segera mempersiapkan materi, bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses pelatihan. Materi yang disiapkan adalah materi tentang labeling dan packaging. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar para remaja termotivasi untuk melakukan wirausaha sesuai dengan hasil pelatihan yang di dapatkan dari tim pengabdian masyarakat. Adapun bahan dan alat yang disediakan dalam pelatihan ini adalah label, pisang Pontianak, plastik mika dan gunting.

Dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat ini, terlebih dahulu kami memberikan materi kepada remaja pesantren, adapun materi yang disampaikan adalah terkait dengan kewirausahaan dalam bentuk labeling dan packaging adalah:

1. Pentingnya semangat berwirausaha sejak dini
2. Cara membuat label produk dan pengemasannya
3. Pemasaran produk dan penetapan harga jual pisang pontianak
4. Minat dan potensi jualan pisang pontianak

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdapat faktor pendukung dan beberapa kendala yang dihadapi. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja pesantren sangat antusias mengikuti pelatihan
2. Peserta memiliki minat yang baik dalam pembuatan produk pisang Pontianak sampai kepada pengemasannya
3. Tempat pelatihan yang sangat memadai
4. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan ilmu yang baru dalam pengolahan sumber daya alam

Adapun beberapa kendala yang dihadapi saat kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut: waktu pelatihan sangat terbatas, bahan dan alat yang digunakan juga sangat terbatas.

Santri di yayasan ini diberikan motivasi untuk menjadi wirausahawan yang memiliki keterampilan merintis usahanya sendiri. Untuk mengenal dunia usaha bagi mereka perlu arahan terlebih dahulu dan juga bimbingan agar tidak salah langkah. Dengan pembelajaran tentang berwirausaha di usia muda akan menumbuhkan dalam diri mereka keinginan berwirausaha.



Gambar. 1 Berwirausaha dengan Produk pisang Goreng Pontianak

Salah satu tujuan kegiatan yang dilaksanakan ini adalah membentuk sikap *biopreneurship* yaitu bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam bentuk membuat produk yang dimanfaatkan dari bahan hayati sehingga mereka dapat pengalaman langsung dalam belajar membuat sebuah produk lalu dipasarkan.



Gambar 2. Penyuluhan kewirausahaan

Kegiatan membuat label pisang Pontianak yang dilakukan di pesantren ini sangat menarik perhatian santri, karena mereka langsung melabeli produk yang mereka buat sendiri. Seperti logo kemasan pisang Pontianak yang disajikan ditulis dengan “pisang rasa mantan”. logo tersebut dibuat sebagai cara penjual menarik perhatian calon pembeli untuk membeli produk. karena dengan logo yang menarik dapat membuat calon pembeli penasaran.



Gambar. 3 Logo kemasan

Kegiatan abdimas yang dilaksanakan di yayasan ini dengan membuat bersama-sama olahan pisang goreng, melabelkannya serta menciptakan peluang usahanya sehingga santri betul-betul mahir secara konsep dan teori berwirausaha pisang Pontianak. Pembuatan pisang goreng yang mudah membuat siapa pun bisa mengolahnya termasuk santri. Bahkan kemudahan dalam membuat pisang goreng sering dimanfaatkan sebagai peluang usaha. Peluang usaha pisang goreng terbilang sangat bagus dijalani. Karena usaha pisang goreng memiliki potensi yang sangat bagus.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Title

*PKM
Empowering
Youth
Pesantren with
Biopreneurship
through
Pontianak
Banana
Product
Packaging*

Author

Lusiana
Wulasari¹,
Deden Ibnu
Aqil²

SIMPULAN

Kegiatan abdimas dengan pembekalan kewirausahaan pisang pontianak ini dapat menjadi format kegiatan pengembangan entrepreneur dalam membangun jiwa kewirausahaan. Melalui kegiatan ini para santri bisa mendapatkan pengetahuan juga keterampilan dalam menciptakan peluang usaha, membuat label atau merek dagang, memasarkan produk, hingga menganalisa usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bull, R. A. L. (1997). *A Peaceful Jihad: Javanese Education and Religion Identity Construction*, Michigan:Arizona State University.
- Fitriah, E. (2013). Implementasi Bioentrepreneurship Pada Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Life Skills Dan Minat Wirausaha Siswa Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Di Cirebon. *Jurnal Scientiae Educatia Volume 2 Edisi 1*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Khotimah, K. dkk. (2016). Penerapan Pembelajaran *Bioentrepreneurship* Pada Sub Konsep Pisces Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Plumbon. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains dan Pendidikan Sains Vol. 5 (2016) No. 1: 39-47*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan . *Journal of Economic Education 1 (1) (2012)* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadiana..
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Nurbaya, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan berwirausaha siswa smkn barabai Kabupaten hulu sungai tengah kalimantan selatan *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 21, Nomor 2, Oktober 2012*.
- Purnomo, B.H. (2005). *Membangun Semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Purwanto. (2006). *Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta: UNY.
- Rukka, R. M. (2011). *Kewirausahaan*. Makasar: Lembaga Kajian dan pengembangan Pendidikan UNHAS.
- Sagoro, E. M. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: UNY.
- Saidi Wahyu, Sofia Hartati. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Enno Media.





- Takdir, D. S., dkk. (2016). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijaya Mahadi Karya.
- Wahjortomo. (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Widiasworo. (2017). *Inovasi Pembelajaran berbasis Life Skill & Enterpreunership*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Widyastuti & Monika. (2017). Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan melalui Pembuatan Nugget guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *J-Abdimas Vol. 1. No.1* hal. 118-125.
<http://eJurnalikipgribojonegoro.ac.id>

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.